

## Resiliensi Narapidana Residivis Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang dikaitkan dengan Dukungan Sosial

Nabila Dwi Putranti<sup>1</sup>, Al Thuba Septa Priynggasari<sup>2</sup>, Taufiqurrahman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Psikologi, Universitas Merdeka Malang. 082244553412  
e-mail: 19090000194@student.unmer.ac.id<sup>1</sup>, althuba.septa@unmer.ac.id<sup>2</sup>,  
taufiqurrahman@unmer.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

Resiliensi  
Dukungan Sosial  
Narapidana  
Residivis

Resiliensi merupakan kompetensi pribadi, keyakinan diri, penerimaan diri secara positif dalam menghadapi permasalahan yang dialami narapidana. Salah satu faktor pembentuk resiliensi adalah dukungan sosial yang diterima oleh narapidana, terutama narapidana residivis dalam pelanggaran hukum yang berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 narapidana residivis. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial (12 aitem valid,  $\alpha=.902$ ), dan skala resiliensi (29 aitem valid =  $\alpha859$ ). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada narapidana residivis ( $R=0,622$ ) dan  $R$  square sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 38,7%.

### ABSTRACT

#### **Keyword:**

Resilience  
Social Support  
Prisoners  
Recidivist

*Resilience is a personal competency, self-confidence, and positive self-acceptance in facing the problems experienced by prisoners. One of the factors shaping resilience is the social support received by prisoners, especially repeat offenders in repeated legal violations. This study aims to determine the relationship between social support and resilience among repeat offender prisoners at Class I Correctional Facility in Malang. This research is quantitative in nature, employing random sampling method with a sample size of 101 repeat offender prisoners. The measurement tools used were a social support scale (12 valid items,  $\alpha = .902$ ) and a resilience scale (29 valid items,  $\alpha = .859$ ). The results of simple linear regression analysis indicate a positive relationship between social support and resilience in repeat offender prisoners ( $R = 0.622$ ), with an  $R$ -square of 0.387 indicating that 38.7% of the variance in resilience can be explained by social support.*

## I. PENDAHULUAN

Residivis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang kembali melakukan tindak pidana setelah sebelumnya pernah dihukum dan menjalani masa pidana. Angka residivis di Indonesia pada tahun 2022 memiliki persentase sebesar 15,38% dari banyaknya narapidana yang bebas pada tahun tersebut (Ditjenpas, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pemasyarakatan masih belum efektif dalam pembinaan narapidana sehingga terjadilah residivis. Di bulan Mei 2024, provinsi Jawa Timur memiliki 23.826 orang narapidana yang diantaranya ada 6.240 narapidana residivis, sehingga persentase residivis di Jawa Timur adalah 26,19%. Angka residivis tertinggi di Jawa Timur terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang, yaitu sebanyak 533 orang (Sistem Database Pemasyarakatan, 2024).

Tingginya angka residivis dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat resiliensi narapidana. Resiliensi adalah keterampilan individu untuk kembali atau pulih dari kesulitan, trauma, atau tantangan kehidupan (APA, 2021). Narapidana yang memiliki resiliensi yang tinggi diharapkan bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan baik, sehingga tidak kembali mengulangi tindak pidana setelah keluar dari Lapas.

Residivis yang menjalani pidana didalam Lapas diharapkan memiliki resiliensi agar dapat bangkit dari permasalahan yang dialaminya. Riza dan Herdiana (2013) melakukan penelitian bahwa narapidana yang memiliki resiliensi tinggi dapat belajar untuk menyesuaikan diri dengan situasi setelah tertimpa kemalangan. Resiliensi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan narapidana, resiliensi dapat mencegah narapidana dalam melakukan tindak pidana berulang atau residivis. Dengan memperkuat kemampuan narapidana dalam menghadapi stress, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah, resiliensi dapat mengurangi faktor risiko yang terkait residivis. Hal serupa juga ditemui dalam penelitian Devi (2015), narapidana yang awalnya mengalami hal yang malang mempunyai potensi resiliensi yang terbentuk ketika berinteraksi sosial dengan harmonis dan baik serta mempunyai harapan untuk dapat merancang dan meraih masa depan. Menurut Grotberg (dalam Shintaningtyas dan Wibawa, 2020), inividu yang memiliki reseliensi terbentuk dari banyak faktor, antara lain *I am, I have, dan I can*. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor pembentuk resiliensi, didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (dalam Tunliu et al. 2019). Menurut Connor dan Davidson (dalam Laksana, 2019) menerangkan bahwa kemampuan untuk bangkit dari kesulitan, yang didukung dengan dimensi kompetensi personal, percaya diri, menerima perubahan dengan positif, kontrol dan spiritual merupakan resiliensi. Reivich dan Shatte (dalam Zellawati & Amalia, 2022) menyatakan salah satu aspek yang bisa membantu narapidana adalah dukungan sosial yang diberikan keluarga maupun lingkungan sekitarnya dalam mencapai resiliensi.

Dukungan sosial dapat berfungsi dalam mengurangi stres, menaikkan kesejahteraan psikologis dan membantu individu dalam mengatasi tantangan kehidupan menurut Sarafino (dalam Batara & Kristianingsih, 2020). Taylor (dalam Khalif, 2019) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari seseorang yang mempunyai ikatan yang dekat dan dapat dipercaya dapat begitu berharga bagi orang yang menerima. Dukungan sosial bisa berupa perhatian, cinta, kasih sayang, empati, nasihat maupun barang atau jasa. Menurut Chaplin (dalam Marni & Yuniawati, 2015) dukungan sosial dapat berupa menyampaikan semangat atau nasihat terhadap orang lain dalam membuat keputusan, menyediakan sesuatu untuk mencukupi kebutuhan. Dukungan sosial yang diterima oleh narapidana dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi narapidana dalam kesehariannya, jika narapidana memperoleh dukungan sosial yang positif maka narapidana akan mengarah untuk menciptakan sikap positif kepada dirinya dan lebih menerima serta menghargai dirinya. Dengan demikian narapidana bisa bangkit dari situasi yang sukar (Kumalasari, 2012).

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana residivis sebanyak 533 orang. Dan sampel diambil sejumlah 101 narapidana dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, dengan jenis skala Likert. Responden diberikan skala yang terdiri dari dua alat ukur yaitu skala resiliensi dan skala dukungan sosial. Skala resiliensi menggunakan skala *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang telah dimodifikasi oleh Maharani (2020) sehingga sesuai dengan subjek penelitian, skala ini terdiri dari 28 aitem pertanyaan yang memuat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan skala dukungan sosial menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* oleh Zimet, et al. yang telah diterjemahkan oleh Wahyuddin (2024) sehingga sesuai dengan subjek penelitian, skala ini terdiri dari 12 pertanyaan *favorable*. Data akan diolah dan dianalisis dengan Teknik analisis regresi linier sederhana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapat data responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Responden

Biodata Subjek		Jumlah Subjek	Persentase
Usia	21-30	39	39%
	31-40	48	48%
	41-50	14	14%
	<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	SD	41	41%
	SMP	43	43%

	SMA	16	16%
	Sarjana	1	1%
	<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>
Jenis Kejahatan	Kehutanan	1	1%
	Narkotika	73	73%
	Pencurian	24	24%
	Penipuan	3	3%
	<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

Korelasi antara variabel dalam penelitian ini merupakan tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti. Penelitian ini juga akan menemukan seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi narapidana residivis di Lapas Kelas I Malang, dari 533 narapidana diambil sebanyak 101 sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial dan resiliensi yang memiliki pengaruh sebesar 38,7%, dan variabel lain memiliki pengaruh sebesar 61,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal peneliti diterima. Pengaruh lain dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam narapidana seperti harapan, harga diri, kepercayaan diri, maupun faktor sosial serta kemampuan interpersonal, dan lain sebagainya.

Dukungan sosial yang dimiliki narapidana adalah kategori tinggi sebanyak 52% dan kategori sedang sebanyak 45%. Menurut Faradiah, *et al.* (2021) dukungan keluarga memiliki pengaruh sebanyak 23,2% terhadap resiliensi narapidana, didalam Lapas berpotensi untuk menciptakan dukungan sosial yang baik karena adanya kegiatan-kegiatan yang menciptakan dukungan yang baik sehingga narapidana dapat memiliki resiliensi yang baik pula. Menurut Sarafino dan Smith (dalam Faradiah, 2021) dukungan keluarga dapat berupa beberapa bentuk salah satunya dukungan emosional yang dapat diberikan, seperti kepedulian dan perhatian sehingga dapat membuat narapidana merasa disayangi dan dapat membantu narapidana untuk mengatur emosi dan impuls sebagai bagian dalam resiliensi.

Dukungan yang diterima oleh narapidana selain dari keluarga adalah dukungan yang didapat dari teman maupun orang sekitar termasuk dengan petugas Lapas. Narapidana merasakan dukungan yang berasal dari teman, dukungan yang diterima dapat berupa komunikasi antar narapidana untuk dapat bertukar pikiran, memberikan pendapat atas permasalahan yang dialami sehingga dapat meningkatkan resiliensi narapidana (Layt dan Santoso, 2022). Hal ini sejalan dengan Sarafino (2014) bahwa dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan persahabatan yaitu dukungan dengan melewati waktu bersama serta melakukan kegiatan sosial bersama sehingga muncul rasa memiliki.

Berdasarkan hasil kategori dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial dan resiliensi narapidana residivis di Lapas Kelas I Malang adalah tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan memengaruhi narapidana dalam mengambil keputusan, yang ditunjukkan sebanyak 84% responden memiliki tingkat pendidikan setara sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama

(SMP). Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan risiko penduduk terkena tindak kriminal akan naik, karena pendidikan merupakan kunci untuk mendapatkan pekerjaan yang mampu mengurangi tindak kriminalitas (Winda dan Sentosa, 2022). Individu dengan pendidikan yang rendah mungkin memiliki peluang yang kecil dalam memiliki pekerjaan yang layak dan mengalami kesulitan dalam memahami konsekuensi hukum yang berpotensi dalam melakukan tindak kriminal (Saputra, 2023). Akan tetapi jika narapidana memiliki resiliensi yang baik akan mampu keluar dari permasalahan dengan cepat serta mempertahankan sifat positif yang sehingga dapat menjadi pribadi yang positif (Uyun, 2012). Terlepas dari latar belakang pendidikan narapidana jika ia mampu memiliki resiliensi yang baik, ia dapat menjadi pribadi yang kuat terhadap tantangan. Tak lepas juga peran keluarga dan orang terdekat dalam memberi dukungan kepada narapidana sehingga narapidana dapat mencapai pribadi yang resilien.

Jenis kejahatan yang mendominasi adalah penyalahgunaan narkoba sebesar 73% disusul dengan kasus pencurian sebesar 24%. Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba bisa dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan sekitar narapidana yang sering terpapar narkoba sewaktu menjalani pidana di dalam Lapas (Ardana et al. 2024). Peran keluarga maupun teman sekitar sangat memengaruhi narapidana dalam mengambil keputusan. Dukungan sosial dari berbagai pihak menjadi salah satu faktor agar narapidana mencapai resiliensinya dan dapat memotivasi narapidana supaya tidak mengulangi tindak pidana kembali (Laksana dan Virlia, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. Sependapat dengan penelitian Raisa (2016) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi narapidana. Selain itu Zellawati dan Amalia (2022) menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi. Didukung oleh penelitian Tunliu et al. (2019) yang mendapatkan kesimpulan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan positif terhadap resiliensi narapidana, sejalan dengan hasil yang telah peneliti peroleh.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial terhadap resiliensi narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. Narapidana yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi maka tingkat resiliensi akan tinggi dikarenakan adanya hubungan yang memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ardana, M. Z. (2024). Residivis Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika Perspektif Teori Kontrol Sosial. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 1–19.
- [2] Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.797>
- [3] Faradiah, R. (2021). Dukungan Keluarga Dan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Sidoarjo. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3
- [4] Khalif, A., & Abdurrohim, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas I A Semarang. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/Psisula.V1i0.7717>
- [5] Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21–37. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/psi/article/view/33/32>
- [6] Layt, Y. Y., & Santoso, I. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Narapidana Dengan Gangguan Jiwa Di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Pensisikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1).
- [7] Laksana, S. O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkotika. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55–62.
- [8] Maharani, A. (2020). *Hubungan Antara Forgiveness Dengan Resiliensi Pada Narapidana*
- [9] Marni, A., & Yuniawati, R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.12928/Empathy.V3i1.3008>
- [10] Riza, M., & Herdiana, I. (2013). Resiliensi Pada Narapidana Laki-Laki Di Lapas Kelas 1 Medaeng. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(1), 142–147.
- [11] Saputra, R. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(4), 159–163. <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V3i4.1677>
- [12] Shintaningtyas, A., & Wibawa, D. S. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Resiliensi Pada Remaja Perempuan Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Manasa, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 1–15.
- [13] Tunliu, S. K., Aipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Kupang. *Journal Of Health and Behavioral Science*, 1(2), 68–82.
- [14] Wahyuddin. (2024). *Resiliensi Sebagai Moderator Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Narapidana*.

- [15] Winda, N., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tindakan Kriminalitas Di Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 65. <https://doi.org/10.24036/jkep.V3i4.12376>
- [16] Zellawati, A., & Amalia, N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Narapidana Di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Jawa Tengah. *Image*, 2(1), 1–14.